

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Data Geografi

Lokasi penelitiandilakukan di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Lk. VII
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tobat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Tambun
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lk.II

Jumlah Penduduk : 2.070 Jiwa

Jumlah KK : 381 KK

Jumlah Laki-laki : 989 Jiwa

Jumlah Pembangunan : 1.081 Jiwa

4.1.2. Data Demografi

Klinik Citra beralamat di Jl. Hajoran Lk.I Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan bangunan klinik 4m x 15 m. Klinik Citra ini memiliki 2 orang pegawai, terdapat 2 bed untuk bersalin, ruangan berobat jalan ada 2 bed dan 1 kamar mandi pasien. Pelayanan yang diberikan oleh Klinik Citra yaitu :

1. Antenatal Care (ANC)
2. Intranatal Care (INC)

3. Suntik KB
4. Imunisasi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri khusus yang ada di dalam diri responden yang membedakan dirinya dengan orang lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Untuk melihat karakteristik ibu dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Umur

TABEL. 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	17-25 tahun	7	22,6
2	26-35 tahun	14	45,2
3	36-45 tahun	10	32,3
Total		31	100

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 31 responden terdapat 7 responden (22,6%) dalam kelompok umur 17 – 25 tahun, 14 responden (45,2%) dalam kelompok umur 26-35 tahun, 10 responden (32,3%) dan dalam kelompok umur 36–45 tahun.

2. Pendidikan

TABEL. 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	2	6,5
3	SMA	25	80,6
4	Perguruan Tinggi	4	12,9
Total		31	100

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 31 responden dapat diketahui pendidikan responden yang terbanyak pada responden lulusan SMA sebanyak 25 responden (80,6%), responden lulusan SMP sebanyak 2 responden (6,5%), responden lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (12,9%).

3. Jumlah Anak

TABEL. 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Primipara	6	19,4
2	Multipara	14	45,2
3	Grande Multipara	11	35,5
Total		31	100

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 31 responden dapat diketahui responden terbanyak adalah ibu yang memiliki anak 2-3 anak sebanyak 14 responden (45,2%), dan ibu yang memiliki anak >3 anak sebanyak 11 responden (35,5%) yang terkecil ibu yang memiliki 1 anak 6 responden (19,4%).

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

1. Pengetahuan

TABEL. 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	5	16,1
2	Cukup	12	38,7
3	Kurang	14	45,2
Total		31	100

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar diketahui bahwa dari 31 responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (16,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (38,7%) dan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (45,2%).

TABEL 4.5

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Pengetahuan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Teknik menyusui yang benar	23	74,2	8	25,8	31	100
2	Yang pertama kali dilakukan dalam teknik menyusui yang benar	26	83,9	5	16,1	31	100
3	Tanda-tanda posisi menyusui yang benar	19	61,3	12	38,7	31	100
4	Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan	18	58,1	13	41,9	31	100
5	Langkah yang dilakukan agar puting susu ibu tidak lecet/luka	17	54,8	14	45,2	31	100
6	Cara melepaskan hisapan bayi yang benar	11	35,5	20	64,5	31	100
7	Waktu yang tepat untuk menyusui bayi	23	74,2	8	25,8	31	100
8	Setelah menyusui sebaiknya bayi disendawakan, cara menyendawakan bayi	18	58,1	13	41,9	31	100
9	Cara menilai teknik menyusui yang benar	12	38,7	19	61,3	31	100
10	Tujuan menyendawakan bayi	15	48,4	16	51,6	31	100

Berdasarkan tabel 4.5 setelah kuesioner di sebar, pertanyaan kuesioner yang paling banyak diketahui oleh ibu tentang teknik menyusui yang benar adalah pertanyaan no 2 “Yang pertama kali dilakukan dalam teknik menyusui yang benar” yaitu sebanyak 26 (83,9%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak tidak diketahui oleh ibu tentang teknik menyusui yang benar pada pertanyaan no 6

“Cara melepaskan hisapan bayi yang benar” yaitu sebanyak 11 (35,5%) ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara melepaskan hisapan bayi yang benar sehingga terjadi puting susu nyeri, puting susu lecet ataupun mastitis.

2. Sikap

TABEL. 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Positif	17	54,8
2	Negatif	14	45,2
Total		31	100

Dari tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa dari 31 responden terdapat 17 responden (54,8%) memiliki sikap positif tentang teknik menyusui yang benar, dan 14 responden (45,2%) memiliki sikap negatif tentang teknik menyusui yang benar.

TABEL. 4.7

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
1	Setiap bayi berhak mendapatkan ASI	3	9,7	10	32,3	9	29,0	9	29,0	31	100
2	Teknik menyusui yang benar dapat menyebabkan puting susu lecet, puting nyeri, puting berranah	6	19,4	11	35,5	9	29,0	5	16,1	31	100
3	Kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar tidak menyebabkan puting susu lecet	9	29,0	13	41,9	7	22,6	2	6,5	31	100

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
4	Setiap ibu harus bisa menerapkan teknik menyusui yang benar	5	16,1	8	25,8	10	32,3	8	25,8	31	100
5	Setelah menyusui perlu menyendawakan bayi	4	12,9	5	16,1	11	35,5	11	35,5	31	100
6	Selama menyusui bayi payudara tidak harus disusui secara bergantian pada kedua payudara	7	22,6	10	32,3	12	38,7	2	6,5	31	100
7	Dalam pemberian ASI diperlukan teknik menyusui yang benar	3	9,7	8	25,8	11	35,5	9	29,0	31	100
8	Pada saat menyusui mulut bayi tidak mencakup seluruh areola (lingkaran hitam) sekitar payudara ibu merupakan teknik menyusui yang salah	5	16,1	13	41,9	10	32,3	3	9,7	31	100
9	Teknik menyusui yang benar perlu dipelajari setiap ibu menyusui	1	3,2	11	35,5	11	35,5	8	25,8	31	100
10	Puting susu ibu lecet jika menerapkan teknik menyusui yang benar	10	32,3	11	35,5	8	25,8	2	6,5	31	100

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden yang tidak setuju terdapat pada pernyataan no 5 setelah menyusui perlu menyendawakan bayi yaitu sebanyak 11 (35,5%) sedangkan jawaban responden sangat setuju terdapat pada pernyataan no 9 “Teknik menyusui yang benar perlu

dipelajari setiap ibu menyusui” sebanyak 1 (3,2%) ini berarti sedikitnya ibu yang sangat setuju dikarenakan informasi yang didapat ibu tentang perlunya mempelajari teknik menyusui yang benar masih kurang sehingga tidak termotivasi untuk melakukan teknik menyusui yang benar.

3. Teknik Menyusui

TABEL. 4.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teknik Menyusui di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Teknik Menyusui	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Benar	14	45,2
2	Salah	17	54,8
Total		31	100

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh bahwa dari 31 responden terdapat 14 responden (45,2%) yang benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar, dan 17 responden (54,8%) yang salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar.

TABEL. 4.9

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Teknik Menyusui di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Ibu mencuci tangan sebelum menyusui	19	61,3	12	38,7	31	100
2	Ibu duduk atau berbaring santai, mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskannya ke puting susu dan lingkaran hitam disekitar payudara, dan bayi diberi rangsangan agar bayi membuka mulut (<i>rooting refleks</i>) dengan cara menyentuh pada bagian sudut mulut bayi dengan puting susu sebelum menyusui	16	51,6	15	48,4	31	100
3	Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting susu beserta areola dimasukkan kedalam mulut bayi, dagu bayi menempel pada payudara ibu dan ibu menatap serta menyentuh bayi dengan	13	41,9	18	58,1	31	100

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	F	%
	penuh kasih sayang						
4	Setelah bayi menyusui dan satu payudara terasa kosong lepaskan isapan bayi dengan cara jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut-sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah	16	51,6	15	48,4	31	100
5	Setelah selesai menyusui, ibu mengeluarkan ASI sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola, dan biarkan kering untuk menghindari puting lecet/luka	17	54,8	14	45,2	31	100
6	Menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung bayi ditepuh perlahan-lahan atau bayi ditidurkan tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggung bayi ditepuh perlahan-lahan	16	51,6	15	48,4	31	100
7	Memeriksa keadaan payudara, apakah ada perlukaan atau terbenyung	19	61,3	12	38,7	31	100
8	Menyusui bayinya setiap saat bayi menginginkan, dan memberikan ASI secara bergantian pada kedua payudara	15	48,4	16	51,6	31	100

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang menjawab benar terdapat pada pertanyaan no 1 “Ibu mencuci tangan sebelum menyusui” yaitu sebanyak 19 (61,3%) dan responden yang menjawab salah terdapat pada pertanyaan no 3 “Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting susu beserta areola dimasukkan kedalam mulut bayi, dagu bayi menempel pada payudara ibu dan ibu menatap serta menyentuh bayi dengan penuh kasih sayang” yaitu sebanyak 18 (51,8%) ini dikarenakan banyak ibu yang menyusui bayinya dimana perlekatan mulut bayi tidak mencakup seluruh areola mammae ibu sehingga dagu bayi tidak menempel pada payudara ibu sehingga berakibat puting susu nyeri, puting susu lecet dan mastitis.

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018. Teknik analisis yang dilakukan dengan *Uji Chi-square*.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

TABEL. 4.10

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

Pengetahuan	Teknik Menyusui				Jumlah		<i>p value</i>
	Benar		Salah		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	4	12,9	1	3,2	5	16,1	0,006
Cukup	8	25,8	4	12,9	12	38,7	
Kurang	2	6,5	12	38,7	14	45,2	
Total	14	45,2	17	54,8	31	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dari 31 dapat diketahui bahwa terdapat 5 responden (16,1%) yang berpengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar dimana yang menjawab benar tentang melakukan teknik menyusui yang benar dimana yang menjawab benar yaitu sebanyak 4 responden (12,9%) dan menjawab salah yaitu sebanyak 1 responden (3,2), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 12 responden (38,7) dimana yang menjawab benar tentang teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 8 responden (25,8), dan yang menjawab salah yaitu sebanyak 4 responden (12,9), yang berpengetahuan kurang tentang teknik

menyusui yang benar sebanyak 14 responden (45,2%) dimana yang menjawab benar yaitu sebanyak 2 responden (6,5%) dan yang menjawab salah yaitu sebanyak 12 responden (38,7) Hasil Uji Statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

TABEL. 4.11

Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

Sikap	Teknik Menyusui				Jumlah		<i>Continuity Correction</i>
	Benar		Salah		F	%	
	f	%	f	%			
Positif	12	38,7	5	16,1	17	54,8	0,006
Negatif	2	6,5	12	38,7	14	45,2	
Total	14	45,2	17	54,8	31	100	

Berdasarkan tabel 4.11 dari 31 responden dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden (54,8) memiliki sikap positif terhadap teknik menyusui yang benar dimanayang menjawab benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 12 responden (38,7%) dan menjawab salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 5 responden (16,1%), memiliki sikap negatif terhadap teknik menyusui yang benar terdapat 14 responden (45,2) dengan jawaban benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 2 responden (6,5%), dan jawaban salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 12 responden (38,7%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adahubungan sikap ibu dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018 dapat diketahui bahwa dari tiga puluh satu terdapat lima responden (16,1%) yang berpengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar dimana yang menjawab benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak empat responden (12,9%) dan yang menjawab salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak satu responden (3,2%), yang berpengetahuan cukup ada sebanyak dua belas responden (38,7%) dimana yang menjawab benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak delapan responden (25,8%) dan yang menjawab salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak empat responden (12,9%), dan yang berpengetahuan kurang ada sebanyak empat belas responden (45,2%) dimana yang menjawab benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak dua responden (6,5%) dan menjawab salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak dua belas responden (38,7%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Syamsul Alam dan Sukfitrianty Syahrir bagian Gizi FKIK UIN Alaluddin Makassar “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui Pada Ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar Tahun 2016”. Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu dimana nilai *p* adalah $0,000 < 0,05$.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia yakni : penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pengetahuan tidak diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pendidikan non formal seperti pengalaman pribadi. Teknik menyusui yang benar merupakan sesuatu yang harus diketahui ibu menyusui karena dalam teknik menyusui mencakup tentang posisi menyusui yang benar, langkah-langkah teknik menyusui yang benar. (12)

Menurut asumsi peneliti bahwakurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan paritas, dimana umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, jadi semakin bertambah umur seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Umur responden dalam penelitian ini yang paling dominan adalah ibu yang umur 26-35 tahun sebanyak empat belas responden (empat puluh lima koma dua persen). Pendidikan juga sangat berpengaruh dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang paling dominan diperoleh pendidikan SMA yaitu sebanyak dua puluh lima responden (delapan puluh koma enam persen). Paritas juga berperan penting dimana paritas merupakan jumlah ibu dalam melahirkan anak yang hidup, pengalaman seseorang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa pengalaman memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan. Jumlah paritas dalam penelitian ini yang paling dominan adalah ibuyang memiliki anak 2-3 tahun yaitu sebanyak empat belas responden (empat puluh lima koma dua persen). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar cenderung akan mencari informasi dengan memilih atau membuang informasi yang tidak benar. Kurang nya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat juga disebabkan karena kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang benar dimana ibu kurang peduli dan masih rendahnya minat ibu

bagaimana teknik menyusui yang benar dan kurang pedulinya ibu dengan informasi dan edukasi yang diberikan tenaga kesehatan, sehingga meskipun KIE tentang teknik menyusui dilakukan tetap saja ibu masih dalam menerapkan teknik menyusui yang benar.

4.3.2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan sikap dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018 dapat diketahui bahwa terdapat tujuh belas responden (54,8%) memiliki sikap positif terhadap teknik menyusui yang benar dimana yang menjawab benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak dua belas responden (38,7%) dan menjawab salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak lima responden (16,1%), memiliki sikap negatif terhadap teknik menyusui yang benar terdapat empat belas responden (45,2%) dengan jawaban benar dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak dua responden (6,5%), dan jawaban salah dalam melakukan teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak dua belas responden (38,7%).

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan teknik menyusui yang benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Fatimah, Ani Nur Fauziah dengan judul penelitian “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui yang Benar di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta bulan Mei 2014” yaitu dengan dilakukan

analisis korelasi dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan hasil nilai Z hitung (2,96) > Z tabel (1,96) dengan pada taraf signifikansi 5% dengan $p = (0,003)$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, jadi ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta tahun 2014.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Ibu menyusui yang telah mendengar dan mendapatkan informasi tentang cara menyusui yang benar meliputi posisi menyusui yang benar, langkah-langkah menyusui yang benar, tanda bayi menyusui yang benar, lama dan frekuensi menyusui sehingga ibu menyusui dapat menerima serta akan berfikir dan berusaha menerapkan cara menyusui yang benar dapat menghindarkan dari masalah yang timbul saat menyusui seperti puting susu lecet, dan mastitis.(12)

Menurut asumsi peneliti sikap tentang teknik menyusui yang benar merupakan faktor dalam menentukan seseorang untuk melakukan teknik menyusui yang benar. Dalam hubungannya dengan teknik menyusui yang benar, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap teknik menyusui yang benar. Ibu yang memiliki sikap positif dalam melakukan teknik menyusui yang benar, maka perilakunya semakin baik. Sikap positif tersebut membuat ibu lebih memahami dan menerima serta menerapkan teknik menyusui yang benar. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif disebabkan karena pengetahuan ibu yang mempengaruhi sikapnya menjadi negatif dalam

menerapkan teknik menyusui yang benar dimana ibu belum memahami dan belum bisa menerima tentang teknik menyusui yang benar dimana kurang pedulinya ibu terhadap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu cenderung tidak mengerti atau tidak mau tau dalam melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan dimana hanya menunggu perintah dari tenaga kesehatan dulu baru mau dilaksanakan.

Hal ini dibuktikan ketika ibu mengisi kuesioner sedikitnya ibu yang menjawab sangat setuju pada pernyataan “Teknik menyusui yang benar perlu dipelajari setiap ibu menyusui” dikarenakan informasi yang didapat ibu tentang perlunya mempelajari teknik menyusui yang benar masih kurang sehingga tidak termotivasi untuk melakukan teknik menyusui yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar yang berpengetahuan kurang sebanyak empat belas responden (45,2%).
2. Ibu yang memiliki sikap positif tentang teknik menyusui yang benar sebanyak tujuh belas responden (54,8%).
3. Melakukan teknik menyusui yang salah di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018 sebanyak tujuh belas responden (54,8%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018 dari hasil *Chi – Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima.
5. Ada hubungan sikap ibu Teknik Menyusui yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018 dari hasil *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai $p = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 di terima.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Aspek Teoritis

1. Institut Kesehatan Helvetia Medan

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi serta perbandingan dengan peneliti yang dilakukan selanjutnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Bahan skripsi ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian dan memperdalam pembahasan tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan teknik menyusui yang benar.

5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi Responden

Bagi ibu menyusui yang memiliki bayi 0-12 bulan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai teknik menyusui yang benar sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari masalah menyusui.

2. Bagi Tempat Penelitian

Kepada tenaga kesehatan khususnya di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu menyusui yang memiliki bayi

0-12 bulan tentang teknik menyusui yang benar dengan cara membimbing atau pun memberikan konseling kepada ibu tentang teknik menyusui yang benar.